

## **PENGARUH *ROLE PLAYING* TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI**

**Dewi Handriyani<sup>1</sup>, Mustakim<sup>2</sup>, Baiq Sarlita Kartiani<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi  
Universitas Pendidikan Mandalika<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [faridaherna@undikma.ac.id](mailto:faridaherna@undikma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang perlu dikembangkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak yang kurang berani tampil, sulit berinteraksi, dan belum mampu mengekspresikan diri secara optimal dalam kegiatan belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Al Hidayah Kopang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana. Subjek penelitian berjumlah 20 anak yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku percaya diri anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran, sedangkan analisis data menggunakan uji t (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,185 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,103 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 19. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak, terutama dalam keberanian berkomunikasi, tampil di depan kelas, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Rasa Percaya Diri, Bermain Peran, Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran*

### **ABSTRACT**

Self-confidence is an important aspect of early childhood social-emotional development that needs to be fostered from an early age through active and enjoyable learning processes. However, in reality, there are still children who lack the courage to perform, experience difficulties in interacting, and are unable to express themselves optimally during classroom activities. This study aimed to determine the effect of the role-playing method on the self-confidence of early childhood students at PAUD Al Hidayah Kopang in the 2019/2020 academic year. This study employed a quantitative approach with a simple experimental design. The research subjects consisted of 20 children selected as the research sample. Data were collected through observations of children's self-confidence behaviors before and after the implementation of the role-playing method, while data analysis was conducted using the t-test. The findings revealed that the t-count value of 2.185 was higher than the t-table value of 2.103 at a 5% significance level with 19 degrees of freedom. These findings indicate that the role-playing method had a positive effect on improving children's self-confidence, particularly in terms of communication skills, willingness to perform in front of the class, and interaction with peers. Therefore, the role-playing method can be considered an effective alternative learning strategy to support the optimal social-emotional development of early childhood learners.

**Keywords:** *Self-Confidence, Role-Playing Method, Early Childhood, Learning Strategy*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan kepribadian anak sebagai dasar bagi perkembangan pada jenjang berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah rasa percaya diri anak, karena kemampuan tersebut berpengaruh terhadap keberanian anak dalam berinteraksi, mengemukakan pendapat, serta mengikuti aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih aktif, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan anak menjadi pasif, pemalu, sulit berkomunikasi, dan kurang mampu mengekspresikan potensi dirinya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Meilina et al., 2021; Rocmah, 2024; Ahada, 2025).

Kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini pada dasarnya dilaksanakan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media stimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan rasa percaya diri anak adalah metode bermain peran (*role playing*). Menurut Lestari et al. (2021), metode bermain peran mampu membantu perkembangan sosial emosional dan keberanian anak melalui pengalaman belajar yang aktif dan komunikatif. Penelitian Meilina et al. (2021) serta Mulyani dan Prahastiwi (2025) juga menjelaskan bahwa aktivitas bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bekerja sama, berinteraksi, dan memahami lingkungan sosial secara langsung. Melalui kegiatan bermain peran, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosi, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta melatih keberanian tampil di depan orang lain sehingga rasa percaya diri anak berkembang secara lebih optimal (Musthofiyyah et al., 2025; Ahada, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini. Penelitian Rocmah (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran efektif meningkatkan keberanian anak usia 4–5 tahun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Sholiha et al. (2024) yang menjelaskan bahwa metode bermain peran membantu anak menjadi lebih aktif dan percaya diri ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, Khotimah et al. (2025), Marita dan Maryanti (2025), serta Furkony dan Nurjanah (2023) menemukan bahwa kegiatan bermain peran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak terdorong untuk lebih berani menampilkan kemampuan dirinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan sosial emosional dan pembentukan karakter percaya diri pada anak usia dini (Lestari et al., 2021; Ahada, 2025).

Selain meningkatkan rasa percaya diri, metode bermain peran juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan komunikasi anak. Musthofiyyah et al. (2025) menjelaskan bahwa metode bermain peran dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bekerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kemampuan memahami perasaan orang lain. Penelitian Mulyani dan Prahastiwi (2025) juga menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui interaksi aktif selama proses pembelajaran. Sejalan dengan

itu, Marita dan Maryanti (2025) menyatakan bahwa bermain peran makro mampu membantu anak mengembangkan keberanian dalam mengambil keputusan dan berpartisipasi di lingkungan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas (Meilina et al., 2021; Rocmah, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode bermain peran terhadap perkembangan rasa percaya diri anak, kondisi empiris di lapangan masih memperlihatkan adanya anak yang kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Al Hidayah Kopang Kabupaten Lombok Tengah, ditemukan beberapa anak yang cenderung pasif, malu berbicara di depan kelas, kurang aktif berinteraksi dengan teman, dan masih bergantung kepada guru ketika mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan rasa percaya diri anak masih memerlukan stimulasi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, penelitian mengenai penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini pada konteks PAUD di Kabupaten Lombok Tengah masih terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris terkait efektivitas metode tersebut (Furkony & Nurjanah, 2023; Sholiha et al., 2024; Khotimah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Al Hidayah Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam penguatan aspek sosial emosional anak melalui metode bermain peran. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam memperkuat implementasi metode bermain peran sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini pada konteks pembelajaran PAUD (Ahada, 2025; Musthofiyah et al., 2025; Mulyani & Prahastiwi, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design melalui bentuk one group pre-test and post-test design. Desain tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian dilaksanakan di PAUD Al Hidayah Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak usia dini. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang masih menunjukkan tingkat rasa percaya diri rendah dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran, wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi pendukung mengenai perilaku anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan catatan perkembangan anak.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan rasa percaya diri anak yang disusun berdasarkan indikator keberanian tampil, kemampuan berinteraksi, keberanian menyampaikan pendapat, dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi melalui konsultasi dengan guru dan dosen pembimbing agar indikator pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, reliabilitas instrumen dilakukan melalui pengamatan berulang untuk memastikan konsistensi hasil observasi selama penelitian berlangsung. Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui kondisi awal rasa percaya diri anak, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa metode bermain peran dalam beberapa kegiatan pembelajaran, dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui perubahan setelah treatment diberikan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t-test untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat ditentukan pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia dini secara objektif dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

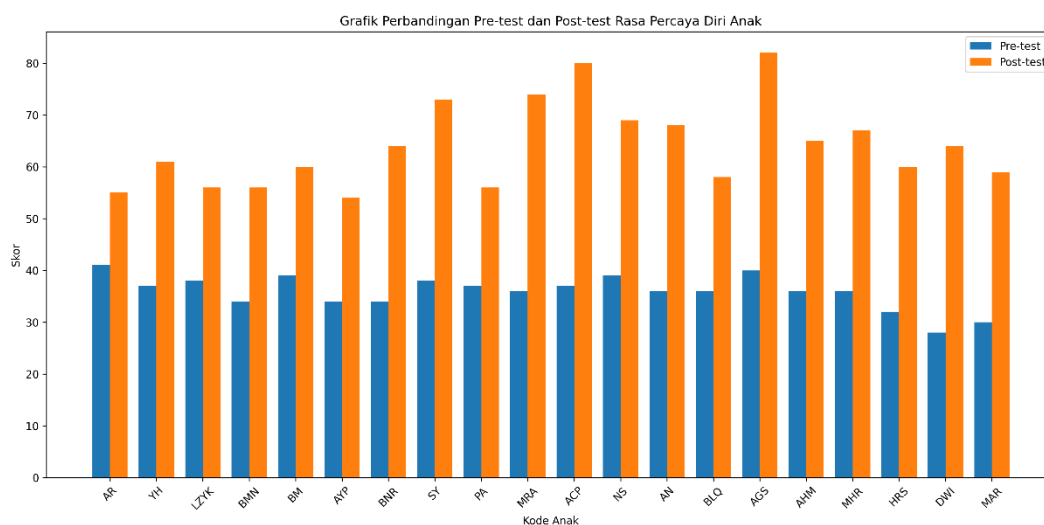
Penyajian data hasil penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku anak yang dapat diamati selama proses penelitian berlangsung. Pengukuran dilakukan secara bertahap agar perkembangan setiap anak dapat terlihat secara lebih objektif berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hasil pengamatan tersebut kemudian disusun dalam bentuk tabel 1 untuk mempermudah proses analisis serta membantu dalam melihat kecenderungan perubahan rasa percaya diri anak setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Rasa Percaya Diri Anak**

No	Kode Anak	Pre-test	Post-test
1	AR	41	55
2	YH	37	61
3	LZYK	38	56
4	BMN	34	56
5	BM	39	60
6	AYP	34	54
7	BNR	34	64
8	SY	38	73
9	PA	37	56
10	MRA	36	74
11	ACP	37	80
12	NS	39	69
13	AN	36	68
14	BLQ	36	58
15	AGS	40	82
16	AHM	36	65
17	MHR	36	67
18	HRS	32	60
19	DWI	28	64
20	MAR	30	59
Jumlah		718	1271

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, terlihat bahwa penerapan metode bermain peran memberikan perubahan positif terhadap perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. Anak menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dalam situasi pembelajaran yang melibatkan komunikasi dan interaksi sosial secara langsung. Aktivitas bermain peran juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih nyaman untuk mengekspresikan pendapat maupun menunjukkan kemampuan dirinya di depan teman-temannya. Selain meningkatkan keberanian, metode ini turut membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif.

Untuk memperjelas perbedaan perkembangan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah perlakuan, data penelitian juga disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian visual ini bertujuan agar perubahan yang terjadi selama proses penelitian dapat diamati secara lebih mudah dan sistematis. Grafik digunakan sebagai pendukung interpretasi data sehingga kecenderungan peningkatan yang dialami anak dapat terlihat dengan lebih jelas. Selain itu, penggunaan grafik pada gambar 1 membantu menunjukkan pola perkembangan hasil penelitian secara lebih komunikatif dibandingkan penyajian angka semata.



**Gambar 1. Perbandingan Pre-test dan Post-test Raya Percaya Diri Anak**

Berdasarkan visualisasi grafik gambar 1, terlihat adanya kecenderungan perkembangan rasa percaya diri anak setelah mengikuti kegiatan bermain peran selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa anak semakin mampu menunjukkan keberanian dalam berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dan partisipasi aktif. Metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memahami situasi sosial dan membangun keyakinan terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, metode bermain peran dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional dan rasa percaya diri anak usia dini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel

pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas bermain peran mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif sehingga anak lebih berani dalam berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta tampil di depan kelas. Metode bermain peran juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang menekankan aktivitas konkret dan interaksi sosial dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafidhoh et al. (2025) yang menjelaskan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan perkembangan anak usia 4–6 tahun, terutama pada aspek sosial emosional, komunikasi, dan keberanian anak dalam berinteraksi. Penelitian Andika et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B karena anak diberikan kesempatan untuk aktif tampil, berbicara, dan mengekspresikan dirinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, Jannah (2025) menyatakan bahwa metode role playing efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan kolaboratif dan pengalaman belajar yang interaktif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa bermain peran bukan hanya sekadar aktivitas bermain, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak usia dini secara menyeluruh.

Peningkatan rasa percaya diri anak dalam penelitian ini terlihat dari perubahan perilaku anak yang mulai lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi langsung dapat membantu anak membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Penelitian Rohmat dan Sari (2025) menjelaskan bahwa implementasi metode bermain peran mampu membantu anak memahami nilai sosial dan membentuk perilaku positif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian Salim (2025) juga menegaskan bahwa permainan peran makro dapat mendukung perilaku adaptif anak usia dini karena anak belajar menghadapi situasi sosial secara langsung melalui aktivitas bermain. Dengan demikian, metode bermain peran dapat membantu anak mengembangkan keberanian, kemampuan adaptasi, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berdampak pada perkembangan sosial emosional, metode bermain peran juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi anak usia dini. Penelitian Syariat et al. (2023) menunjukkan bahwa storytelling interaktif dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak usia 5–6 tahun karena anak terlibat aktif dalam proses komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Sadaruddin et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis storytelling mampu menstimulasi kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak secara optimal. Penelitian Bunayyah et al. (2025) juga menyatakan bahwa kegiatan storytelling memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan komunikasi dan interaksi selama pembelajaran menunjukkan bahwa metode bermain peran dan storytelling memiliki kesamaan dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong anak lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Perkembangan rasa percaya diri anak juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang memberikan rasa aman dan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya. Dalam metode bermain peran, anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan tokoh atau situasi tertentu sehingga anak merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dan menunjukkan

potensinya. Penelitian Sari et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan storytelling berbantuan digital storybook mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penelitian Surya dan Pratiwi (2024) juga menunjukkan bahwa storytelling memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini melalui aktivitas komunikasi yang menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan komunikatif dapat membantu anak membangun rasa percaya diri secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak menekan anak.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah subjek penelitian yang relatif terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga PAUD. Selain itu, proses pengamatan terhadap perkembangan rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan karakteristik masing-masing anak sehingga perubahan perilaku yang muncul dapat berbeda pada setiap individu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian eksperimen yang lebih kompleks, serta mengembangkan kombinasi metode bermain peran dengan media pembelajaran inovatif lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. Penerapan metode bermain peran mampu mendorong anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih berani berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun tampil di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional secara lebih optimal. Dengan demikian, metode bermain peran tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menstimulasi keberanian, kemampuan komunikasi, dan perkembangan kepercayaan diri anak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di PAUD, khususnya dalam penggunaan metode yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada anak. Guru PAUD diharapkan dapat memanfaatkan metode bermain peran sebagai alternatif pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode bermain peran dapat membantu guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan jumlah sampel yang lebih luas, menggunakan desain penelitian yang lebih variatif, serta mengombinasikan metode bermain peran dengan media pembelajaran inovatif lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, N. (2025). Enhancing Self-Confidence through Role-Playing: Evidence from Indonesian Elementary Students. *Akademia: Journal of Education & Innovation*, 1(1), 31-40. <https://journal.fajarpos.com/akademia/article/view/45>
- Andika, R., Tanjung, R., & Fatah, A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kelompok B-1 Melalui Bermain Peran Di Paud Assobur Nihayatul Amal. *Plamboyan Edu*, 3(1), 67-80. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/plamboyan/article/view/26>
- Bunayyah, S., Setyowati, S., Malaikosa, Y. M. L., Adhe, K. R., Kristanto, A., & Fitri, R. (2025). Exploring the Influence of Storytelling Activities on the Development of Literacy of Children Aged 5-6 Ye. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1333-1342. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1721>
- Furkony, D. K., & Nurjanah, E. (2023). Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Makro di TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking*, 2(1), 49-58. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.443>
- Hafidhoh, H., Fatahillah, M., & El Habib, N. (2025). Enhancing Early Childhood Development Aged 4-6 Years Through Role-Playing Method. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 247-259. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/joyced/article/view/11883>
- Jannah, M. (2025). Improvement of Social Skills in Early Childhood Through The Role-Playing Method. *Journal of Art and Creativity in Early Childhood Education*, 1(1), 9-15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jacece/article/view/42111>
- Khotimah, K., Sandra Barata, M. A., & Kharismawati, I. (2025). Efforts to Increase Self-Confidence through Role Play Activities for 4-5 Year Old Children. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 6(1), 80-88. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v6i1.1598>
- Lestari, T., Nahadi, N., & Solihati, E. (2021). Bermain Peran Untuk Optimalisasi Kepercayaan Diri Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini: Role Playing In Optimizing Self-Confidence Students Teachers Prospective Of Early Childhood Education. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 97-106. <https://doi.org/10.21009/JIV.1601.10>
- Marita, R., & Maryanti, S. (2025). Implementasi Bermain Peran Makro dalam Meningkatkan Self Confidence pada Usia Prasekolah. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 4(2), 97-107. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/view/11104>
- Meilina, H., Sugiyo, S., & Astuti, B. (2021). The Effectiveness of Role-Playing Methods for Early Childhood Emotional Social Development and Independence. *Journal of Primary Education*, 10(3), 336-347. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/48326>
- Mulyani, W., & Prahastiwi, E. D. (2025). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Qurrota A'yun Giritontro. *MASALIQ*, 5(3), 937-950. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.5551>
- Musthofiyyah, R., Mustakimah, M., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20-30. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/902>

- Rocmah, L. I. (2024). Increasing the Confidence of Children Aged 4-5 Years Through Role Playing. *European Journal of Higher Education and Academic Advancement*, 1(2), 330-338. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i2.362>
- Rohmat, Y., & Sari, Y. N. I. (2025). Implementation of Role Playing Method to Include Honesty Values in Early Childhood at RA Darurrasyid Pameungpeuk. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(1), 512-520. <https://doi.org/10.62945/jcii.v1i1.154>
- Sadaruddin, S., Cahaya, C., Syamsuardi, S., Musi, M. A., & Sarimanah, E. (2025). Development of Storytelling-based Learning in Stimulating Children's Receptive and Expressive Language. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(2), 263-273. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i2.50620>
- Salim, A. (2025). Macro Role Playing Supports Adaptive Behaviour in Early Childhood: Permainan Peran Makro Mendukung Perilaku Adaptif pada Masa Kanak-kanak Awal. *Academia Open*, 10(1), 10-21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12216>
- Sari, S. N., Kumala, F. N., & Muntomimah, S. (2025). Improving Listening Skills Through Storytelling Methods with Digital Storybooks in Early Childhood. *JURNAL RISET Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 62-70. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v4i1.978>
- Sholiha, I. I., Kurniawaty, L., & Priendarningtyas, A. (2024). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bermain Peran Di TK Mitra. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 700-708. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.2093>
- Surya, U. I., & Pratiwi, V. A. (2024). The impact of storytelling on English language development in early childhood education. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(2), 147-157. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/27185>
- Syariat, N., Sujud, R., Jalaluddin, S., Hamid, M., Umasugi, M., & Makian, J. (2023). Penggunaan Storytelling Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(01), 231-241. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30061>